



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penggunaan Media *Prezi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan

Cahya Nurul Huda*¹, Yulia Maftuhah², Siti Syamsiah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SD Negeri Kleco Surakarta

* cahya.hud4@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Keaktifan
Media *Prezi*
Pecahan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan sederhana siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi melalui media *Prezi*. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Data penelitian tentang keaktifan belajar dikumpulkan melalui observasi dan angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini media *prezi* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Tahun ajaran 2020/2021. dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata presentase indikator keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Hasil diperoleh skor rata-rata pengamatan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam pra siklus, siklus I dan siklus II disetiap indikator sebagai berikut : 1) Interaksi dengan siswa dan guru dari 43,9% meningkat ke siklus I 57,2% meningkat ke siklus II 70,6%, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok prasiklus 42,8% meningkat ke siklus I 56,7% meningkat ke siklus II 71,7%, 3) Mengerjakan soal dan tugas prasiklus 44,4% meningkat ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran pra siklus 41,7% meningkat ke siklus I 57,8% meningkat ke siklus II 80,6%.

Pendahuluan

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan (Anderson, 2020). Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah. Hingga April 2020, lebih dari 400 juta siswa di dunia diwajibkan untuk belajar di rumah (Domenico et al., 2020). Surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri tahun 2020 tentang penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di

masa pandemi corona virus disease 2019 (covid 19). Pada putusan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran pada masa pandemi dilakukan adalah dengan cara belajar di rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar (Arora & Srinivasan, 2020). Dalam UU No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dalam pasal 31 menyebutkan pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Karena hal itu, siswa sulit memahami materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan guru harus mencari jalan keluar dengan berbagai cara agar pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi menggunakan pembelajaran jarak jauh/online, Dalam pembelajaran selama ini KBM yang dilakukan secara daring dilaksanakan masih menggunakan media dan metode yang kurang menarik siswa, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kristin & Astuti (2017), Keaktifan belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian siswa tersebut memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain tentang apa yang telah dilakukan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk mampu menghidupkan suasana belajar agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, Menurut Uno (2013:106) pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran dimana seorang guru harus mampu menciptakan suasana agar siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Dalam pembelajaran juga terapat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan dalam belajar, menurut Abu Ahmadi (2008: 78) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (1) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi; serta (2) faktor ektern (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Adapun indikator keaktifan siswa adalah sebagai berikut: 1) Interaksi dengan siswa dan guru, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok, 3) Mengerjakan soal dan tugas, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran jarak jauh sehingga harus didukung dengan perangkat yang sesuai dengan situasi dan kondisi, salah satu media yang bisa digunakan adalah media prezi. Menurut Settle dkk (dalam Rodhi, 2014:7) salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah Prezi. Prezi adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi (Restika, Ibrahim, & Kuswanti, 2016). Prezi merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau software as a service (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi linier maupun non-linier. Prezi dapat menampilkan foto dan video, tampilan dapat dizoom in dan zoom out, selain itu prezi juga dapat menampilkan power point serta dapat memilih latar prezi sesuai keinginan. Media prezi juga murah, praktis dan fleksibel karena dapat disimpan dan dibawa kemana saja, dapat digunakan dengan versi online maupun offline hanya memerlukan perangkat komputer atau tablet serta jaringan internet (versi online). Pada media pembelajaran tentu saja terdapat kelebihan dan juga kekurangan, menurut Rusyfan (2016:9) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dari Prezi itu sendiri

diantaranya sebagai berikut: Kelebihannya yaitu: (1) Tampilan tema yang lebih bervariasi dibanding dengan power point; (2) Menarik ketika dalam mode presentasi, dengan menggunakan teknologi ZUI nya; (3) Lebih simple dalam hal pembuatan animasi; (4) Pilihan keren, yang dapat diunduh secara online. Sedangkan kelemahannya yaitu: (1) media Prezi sulit untuk memasukkan simbol matematika; (2) proses instalasi Prezi membutuhkan koneksi internet secara online; (3) tampilan Prezi terlihat monoton; (4) untuk menggunakan Prezi, pengguna harus memiliki akun sendiri; serta (5) jika ingin menggunakan dalam jangka waktu panjang dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

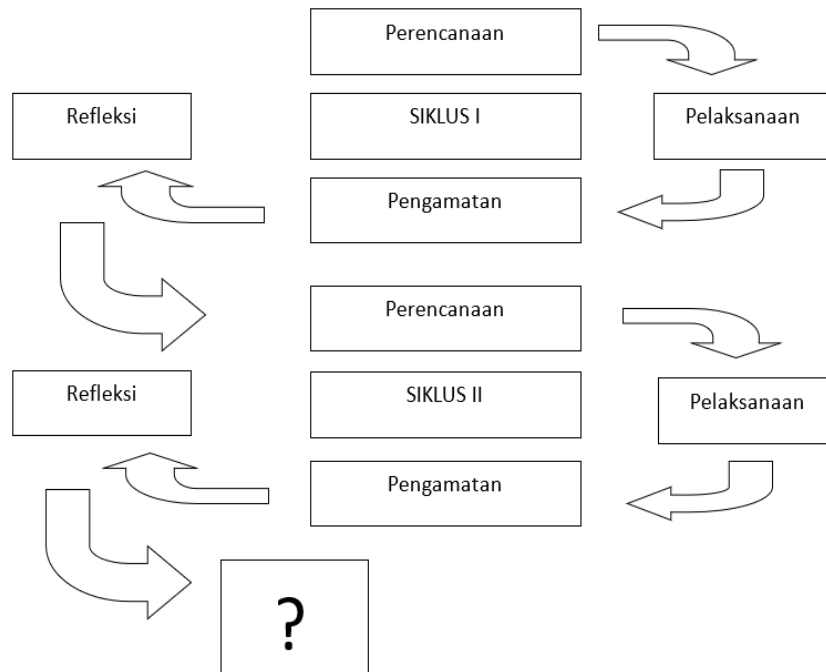
Penelitian yang relevan, sesuai, dan mendukung dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Rohiman dan Anggoro pada tahun 2019 mengemukakan media pembelajaran matematika menggunakan software Prezi. Kualitas media pembelajaran matematika menggunakan software Prezi adalah sangat baik berdasarkan hasil validasi ahli media dengan skor 93% dan berdasarkan ahli materi adalah baik dengan skor 77,5%, dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran adalah sangat baik dengan skor 83,9% dengan menggunakan skala Likert.

Berdasarkan observasi awal penelitian tentang keaktifan siswa diperoleh hasil bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran matematika masih sangatlah kurang, karena pembelajaran yang masih monoton. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan media yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan menggunakan media prezi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.1 Jebres Surakarta, pada kelas II dengan siswa berjumlah 15 siswa. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan kualitatif. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012:9) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Desain penelitian ini menggunakan desain Hopkins (dalam Arikunto, 2008: 16) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut. Siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Desain Penelitian Hopkins

Beberapa instrumen pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini. Menurut (Arikunto, 2010:203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian yaitu observasi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga observasi keaktifan siswa pada pembelajaran prasiklus, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada setiap pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru yakni melalui observasi dan angket. Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2014) analisis data meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusions drowing/verifiying. Analisis data pada penelitian ini antara lain Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Temuan awal pada penelitian ini adalah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah tidak adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru, pembelajaran hanya

menggunakan buku paket dan terkesan monoton. Sedangkan siswa hanya terkesan diam dan dirasa kurang tertarik pada apa yang disampaikan oleh guru. Observasi berikutnya adalah observasi tentang keaktifan belajar siswa pada pembelajaran prasiklus dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Keaktifan belajar Pra Siklus

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Interaksi dengan siswa dan guru	79	43,9%
Kerjasama dengan teman sekelompok	77	42,8%
Mengerjakan soal dan tugas	80	44,4%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran	74	41,7%

Berdasarkan hasil pra siklus di atas diperoleh beberapa keterangan dari 15 peserta didik yang interaksi dengan siswa dan guru sebanyak 43,9%, adanya kerjasama dengan teman sekelompok sebanyak 42,8% , adanya mengerjakan soal dan tugas sebanyak 44,4% , adanya motivasi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 41,7%. Dari hasil pembelajaran pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi pecahan masih perlu di tingkatkan.

Siklus I

Pada pembelajaran siklus I pembelajaran 1 peneliti sudah menggunakan media prezzi pada pembelajaran matematika materi pecahan. Dari pembelajaran tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Keaktifan belajar siklus I pembelajaran 1

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Interaksi dengan siswa dan guru	89	57,2%
Kerjasama dengan teman sekelompok	86	56,7%
Mengerjakan soal dan tugas	88	59,4%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran	85	57,8%

Berdasarkan tabel keaktifan siklus I pembelajaran 1 di atas diperoleh beberapa keterangan dari 15 peserta didik yang interaksi dengan siswa dan guru sebanyak 57,2%, adanya kerjasama dengan teman sekelompok sebanyak 56,7% , adanya mengerjakan soal dan tugas sebanyak 59,4% , adanya motivasi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 57,8%. Dan untuk data dari hasil siklus I pembelajaran 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Keaktifan belajar siklus I pembelajaran 2

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Interaksi dengan siswa dan guru	103	65,6%

Kerjasama dengan teman sekelompok	102	64,4%
Mengerjakan soal dan tugas	107	67,2%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran	104	66,7%

Berdasarkan tabel keaktifan siklus I pembelajaran 1 di atas diperoleh beberapa keterangan dari 15 peserta didik yang interaksi dengan siswa dan guru sebanyak 65,6%, adanya kerjasama dengan teman sekelompok sebanyak 64,4% , adanya mengerjakan soal dan tugas sebanyak 67,2% , adanya motivasi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 66,7%. Pada siklus I pembelajaran 1 dan 2 masih belum mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70% maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada pembelajaran siklus II pembelajaran 1 melanjutkan pembelajaran siklus I masih menggunakan media prezzi pada pembelajaran matematika materi pecahan. Dari pembelajaran tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Keaktifan belajar siklus II pembelajaran 1

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Interaksi dengan siswa dan guru	118	65,6%
Kerjasama dengan teman sekelompok	116	64,4%
Mengerjakan soal dan tugas	121	67,2%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran	120	66,7%

Berdasarkan tabel keaktifan siklus I pembelajaran 1 di atas diperoleh beberapa keterangan dari 15 peserta didik yang interaksi dengan siswa dan guru sebanyak 65,6%, adanya kerjasama dengan teman sekelompok sebanyak 64,4% , adanya mengerjakan soal dan tugas sebanyak 67,2% , adanya motivasi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 66,7%. Dan untuk data dari hasil siklus II pembelajaran 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Keaktifan belajar siklus II pembelajaran 2

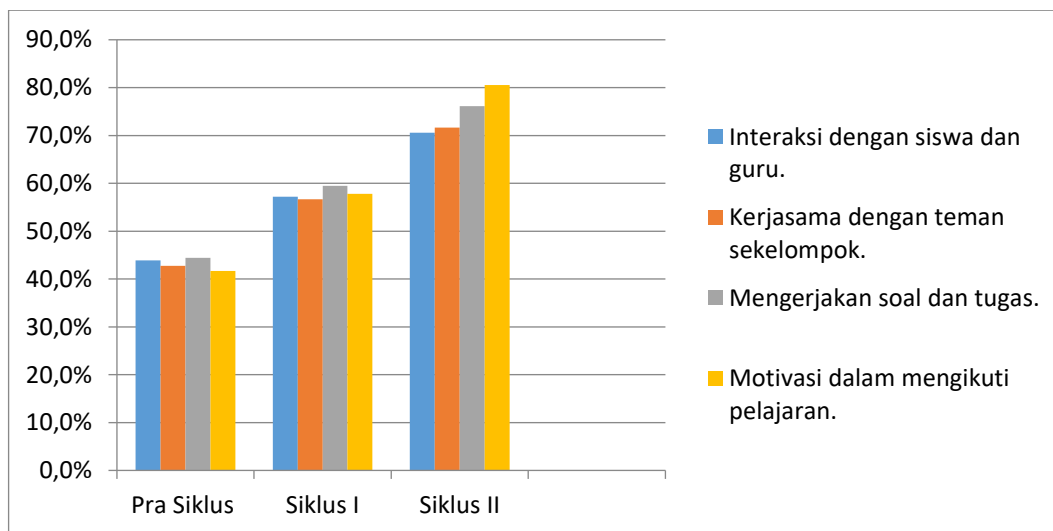
Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Interaksi dengan siswa dan guru	127	70,6%
Kerjasama dengan teman sekelompok	129	71,7%
Mengerjakan soal dan tugas	137	76,1%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran	145	80,6%

Berdasarkan tabel keaktifan siklus I pembelajaran 1 di atas diperoleh beberapa keterangan dari 15 peserta didik yang interaksi dengan siswa dan guru sebanyak 70,6%, adanya kerjasama dengan teman sekelompok sebanyak 71,7% , adanya mengerjakan soal dan tugas sebanyak 76,1% , adanya motivasi dalam mengikuti pelajaran sebanyak 80,6%. Pada siklus II pembelajaran 2 sudah mencapai indikator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%.

Dari hasil diatas menyatakan bahwa media prezi dapat meningkatkan keaktifan belajar. Terdapat peningkatan disetiap siklus I dan siklus II dengan indikator yang telah ditentukan yakni dinyatakan bahwa penelitian berakhir apabila setiap indikator motivasi belajar > 70%. Data hasil keaktifan siswa dari indikator yang telah ditentukan melalui teknik angket adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Peningkatan Presentase Aktifitas Belajar Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II

Indikator	Pra Siklus	Siklus I, Nilai Tertinggi		Siklus II, Nilai Tertinggi
		Pertemuan ke I	Pertemuan ke II	
Interaksi dengan siswa dan guru.	43,9%	49,4%	57,2%	70,6%
Kerjasama dengan teman sekelompok.	42,8%	47,8%	56,7%	71,7%
Mengerjakan soal dan tugas.	44,4%	48,9%	59,4%	76,1%
Motivasi dalam mengikuti pelajaran.	41,7%	47,2%	57,8%	80,6%



Gambar 1. Presentase Peningkatan Aktifitas Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam siklus I dan siklus II disetiap indikator sebagai berikut : 1) Interaksi dengan siswa dan guru dari 43,9% meningkat ke siklus I 57,2% meningkat ke siklus II 70,6%, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok prasiklus 42,8% meningkat ke siklus I 56,7% meningkat ke siklus II 71,7%, 3) Mengerjakan soal dan tugas prasiklus 44,4% meningkat ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%.

ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran pra siklus 41,7% meningkat ke siklus I 57,8% meningkat ke siklus II 80,6%.

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan mata pelajaran matematika materi pecahan yang menggunakan media prezi pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi dimulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus 2. Kondisi awal pada pembelajaran guru masih belum menggunakan media pembelajaran akan tetapi hanya menggunakan buku paket sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi terlihat bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Dimulai dengan hanya memberikan jadwal pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk setiap minggunya dan diakhir minggu mengumpulkan tugas. Dari hasil data diperoleh dapat bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam kondisi awal, siklus I dan siklus II disetiap indikator sebagai berikut : 1) Interaksi dengan siswa dan guru dari 43,9% meningkat ke siklus I 57,2% meningkat ke siklus II 70,6%, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok prasiklus 42,8% meningkat ke siklus I 56,7% meningkat ke siklus II 71,7%, 3) Mengerjakan soal dan tugas prasiklus 44,4% meningkat ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran pra siklus 41,7% meningkat ke siklus I 57,8% meningkat ke siklus II 80,6%. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media prezi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dibandingkan dengan tidak menggunakan media keaktifan siswa rendah. Sehingga media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran. Terlebih lagi sedang terjadi pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh/daring oleh karena itu pemilihan media yang baik dapat berdampak pada pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran karena dapat membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Hamalik, 2010: 64). Pemilihan media pada penelitian ini adalah menggunakan media prezi. Menurut Settle dkk (dalam Rodhi, 2014:7) salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah Prezi. Prezi merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau software as a service (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Media prezi mempunyai banyak kelebihan yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa menurut Rusyfan (2016:9) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dari Prezi itu sendiri diantaranya sebagai berikut: Kelebihannya yaitu: (1) Tampilan tema yang lebih bervariasi dibanding dengan power point; (2) Menarik ketika dalam mode presentasi, dengan menggunakan teknologi ZUI nya; (3) Lebih simple dalam hal pembuatan animasi; (4) Pilihan keren, yang dapat diunduh secara online. Menurut Russell (2012:2) menyatakan bahwa "As prezi is so different to other presentation tools both technically and aesthetically, we need to ensure that we approach it in a very different way compared to how we might go about designing a powerpoint presentation" dan "prezi opens up our presentational possibilities in new and exciting ways". Pernyataan tersebut mengutarakan maksud bahwa Prezi sangat berbeda dengan alat-alat presentasi lain baik secara teknis dan estetis, kita perlu memastikan bahwa kita menggunakannya dengan cara yang sangat berbeda dibandingkan dengan bagaimana cara kita merancang presentasi power point dengan alat lainnya dengan cara baru dan menarik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Rohiman dan Anggoro pada tahun 2019 mengemukakan media pembelajaran matematika menggunakan software Prezi. Kualitas media pembelajaran matematika menggunakan software Prezi adalah sangat baik.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan menggunakan media prezi. Dengan hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada indikator keaktifan belajar data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam siklus I dan siklus II disetiap indikator sebagai berikut : 1) Interaksi dengan siswa dan guru dari 43,9% meningkat ke siklus I 57,2% meningkat ke siklus II 70,6%, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok prasiklus 42,8% meningkat ke siklus I 56,7% meningkat ke siklus II 71,7%, 3) Mengerjakan soal dan tugas prasiklus 44,4% meningkat ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran pra siklus 41,7% meningkat ke siklus I 57,8% meningkat ke siklus II 80,6%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media prezi dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam siklus I dan siklus II disetiap indikator sebagai berikut : 1) Interaksi dengan siswa dan guru dari 43,9% meningkat ke siklus I 57,2% meningkat ke siklus II 70,6%, 2) Kerjasama dengan teman sekelompok prasiklus 42,8% meningkat ke siklus I 56,7% meningkat ke siklus II 71,7%, 3) Mengerjakan soal dan tugas prasiklus 44,4% meningkat ke siklus I 59,4% meningkat ke siklus II 76,1%, 4) Motivasi dalam mengikuti pelajaran pra siklus 41,7% meningkat ke siklus I 57,8% meningkat ke siklus II 80,6%.

Setelah mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran antara lain, 1) Guru dapat menerapkan penggunaan media prezi pada mata pelajaran yang lainnya, tidak hanya pada mata pelajaran matematika. 2) Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat mudah dipahami oleh siswa.

Bagi siswa Sebaiknya siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham. Bagi Sekolah yaitu sekolah sebaiknya dapat memberikan bantuan dan dukungan penuh kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif..

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anderson, J. (2020, March). Should schools close when coronavirus cases are still rare? Quartz.
- Arikuto, Suharsimi. 2006. Prosedur –Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, W., & Kristin, F. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(3), 155-162.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of pandemic COVID-19 on the teaching – learning process: A study of higher education teachers. Prabadhan: Indian Journal of Management, 13(4). <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Domenico, L. Di, Pullano, G., Coletti, P., Hens, N., & Colizza, V. (2020). Expected impact of school closure and telework to mitigate COVID-19 epidemic in France.

- Lee, A. (2020). Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why Global Control is Challenging?. *Public Health*, 179, A1-A2.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Restika, R. R., Ibrahim, M., & Kuswanti, N. (2016). Validitas Media Prezi the Zooming Presentation pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(3), 213-219.
- Rodhi, Mohamad Yusuf. 2014 . *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis PREZI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Kalor*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Surat keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri tahun 2020 tentang penduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona virus disease 2019 (covid 19).
- Uno, Hamzah B. & Nurdin Mohamad. (2013). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Undang Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi.